

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kejadian *gastritis* di seluruh dunia adalah 22,0% di Inggris, 31,0% di China, 14,5% di Jepang, 35,0% di Kanada, dan 29,5% di Perancis. Di Asia Tenggara, sekitar 583.635 orang menderita *gastritis* setiap tahun. *Gastritis* termasuk sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus pada pasien rawat inap, dengan 60,86% kasus terjadi pada perempuan. Persentase dari angka kejadian *gastritis* di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% dengan angka kejadian *gastritis* cukup tinggi di beberapa daerah, yaitu 274.396 kasus pada 238.452.952 orang di Indonesia.

*Gastritis* masih menjadi salah satu penyakit terbesar di Indonesia karena dapat menyerang semua lapisan masyarakat dan orang-orang dari semua usia. Makanan yang dikonsumsi serta kebiasaan makan dan minum yang tidak sehat adalah contoh gaya hidup yang tidak sehat, yang dapat menyebabkan peradangan lambung. Walaupun *gastritis* terkesan sebagai penyakit dengan angka kejadian yang cukup tinggi terlebih di Indonesia. Pengetahuan dan kesadaran mengenai *gastritis* di kalangan masyarakat masih kurang.

Populasi paling rentan dengan masalah kesehatan adalah lansia. Ini karena mereka mengalami penurunan fungsi beberapa sistem tubuh. Adanya penurunan fungsi ini menyebabkan lansia sering mengalami berbagai gangguan seperti sulit mengingat, merasa cemas, menurunnya sistem imun, proses degeneratif, masalah pada sendi, mudah marah bahkan sampai gangguan tidur. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh proses degeneratif adalah *gastritis*. *Gastritis* merupakan gangguan pada lambung yang menimbulkan rasa tidak enak pada epigastrium, biasanya di ulu hati, disertai perut kembung, mual bahkan sampai muntah.

Jika penyakit *gastritis* dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan risiko terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Kasus *gastritis* yang banyak diderita selain disebabkan oleh gaya hidup dan stres, diakibatkan juga tidak peduli serta kecenderungan menganggap remeh terhadap penyakit *gastritis* ini. Sehingga kasus *gastritis* banyak dialami masyarakat.

Melihat tingginya prevalensi kejadian *gastritis* yang terjadi dan besarnya masalah yang dapat ditimbulkan, perlu dilakukan penelitian mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien *gastritis* yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien *Gastritis* yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien *Gastritis* yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui ada tidaknya resiko malnutrisi pada pasien *Gastritis* berdasarkan hasil skrining gizi
- b. Diketahui ada tidaknya kondisi tidak normal pada hasil pemeriksaan berdasarkan antropometri, biokimia, fisik klinik, dan riwayat makan pasien *Gastritis*
- c. Diketahui diagnosis gizi pasien *Gastritis* yang terdiri dari *problem*, *etiologi*, dan *sign symptom* pada pasien *Gastritis*
- d. Diketuainya tujuan diet, syarat diet dan preskripsi diet berdasarkan intervensi gizi pada pasien *Gastritis* serta memberikan konseling gizi pada pasien *Gastritis*
- e. Diketuainya keberhasilan dan tindak lanjut intervensi gizi berdasarkan monitoring dan evaluasi pada pasien *Gastritis*

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi klinik dengan fokus pasien *Gastritis*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan bidang gizi klinik
- b. Menambah referensi asuhan gizi pasien *Gastritis*
- c. Menambah pengetahuan mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien *Gastritis*

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi rumah sakit

Memberi informasi tentang asuhan gizi pada pasien *Gastritis* sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kesehatan.

- b. Bagi pasien

Pasien dapat mempertahankan atau meningkatkan status gizi dengan asuhan gizi terstandar sesuai dengan kondisi pasien *Gastritis*.

- c. Bagi peneliti

Mengetahui penatalaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien *Gastritis*.

## F. Keaslian Penelitian

1. Dhea Amelia (2023) “Penatalaksanaan Asuhan Gizi terstandar Pada Pasien Penderita *Gastritis* di RSUD Tubara Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2023”. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan sampel 1 orang pasien *gastritis* dirawat di rumah sakit selama 4 hari. Dari hasil penelitian diperoleh hasil pasien beresiko malnutrisi dengan skor hasil form MST 2. Hasil recall asupan pasien sebelum masuk rumah sakit didapatkan energi 42%, protein 23%, lemak 73,9%, karbohidrat 41%. Dietary asupan makanan pasien selama 3 hari diperoleh rata-rata energi 79,6%, protein 85,6%, lemak 95% dan karbohidrat 75%. Hasil dietary asupan makan selama 3 hari meningkat dibandingkan sebelum masuk rumah sakit. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Dhea dengan penelitian ini adalah lokasi dan tahun penelitian, Dhea melakukan penelitian di RSUD Tubara Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2023 sedangkan penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2024.
2. Azizah Indah Purwangsa (2020) “Asuhan Gizi Pada Pasien *Tonsilofaringitis* Dengan *Gastritis*”. Subjek studi kasus ini adalah pasien anak *Tonsilitis* dengan *Gastritis* yang dipilih secara purposive sampling. Pada studi kasus ini, asuhan gizi yang diberikan berupa pemberian makanan sesuai dengan diet yang diberikan dan edukasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan gizi pasien. Hasil pengkajian

awal pasien memiliki status gizi normal (92%) dan hasil biokimia pasien normal. Pasien mengalami nyeri ulu hati, demam, batuk, nyeri menelan, nafsu makan menurun, dan tampak lemas. Intervensi gizi diberikan berupa diet lambung II serta edukasi gizi terkait pola makan dan informasi gizi terkait penyakit yang diderita. Pada proses asuhan gizi pasien mengalami peningkatan asupan, kenaikan berat badan, dan keadaan fisik/klinis mengalami perbaikan. Hasil observasi selama tiga hari asupan pasien meningkat hingga mencapai lebih dari 80% dari kebutuhannya, yaitu 90% kalori, 84% protein, 83% lemak, dan 94% karbohidrat. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Azizah Indah Purwangsa dengan penelitian ini adalah subyek, lokasi dan tahun penelitian. Azizah Indah Purwangsa melakukan penelitian pada pasien anak *Tonsilitis* dengan *Gastritis* di RSUD X Jakarta Timur tahun 2020, sedangkan subyek penelitian ini adalah pasien yang di diagnosis *Gastritis* yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2024.